BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Mayoritas penduduk Indonesia beragama islam. Ketertarikan masyarakat terhadap ekonomi Islam semakin berkembang pesat. Hal ini ditandai dengan mulai bermunculannya lembaga-lembaga keuangan yang sistem operasinya berazas dan berlandaskan pada hukum Islam. Salah satu lembaga keuangan yang sedang hangat dibicarakan karena perkembangan dan pertumbuhannya adalah Bank Syariah.

Perbankan syariah mampu berkembang walau masih tergolong baru di dunia lembaga keuangan, sehingga membawa implikasi pada perusahaan untuk tetap mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerja keuangannya dari waktu ke waktu agar dapat bertahan dalam masa krisis maupun persaingan yang semakin ketat. Perbankan syariah memiliki kinerja keuangan yang baik dan akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyimpan dan menempatkan sumber dana dari masyarakat. Penilaian terhadap kinerja suatu lembaga keuangan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja

bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko.[1]

Pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di tanah air menunjukkan perkembangan yang positif. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah bank syariah, di Indonesia sendiri mengenal sistem perbankan yang menganut dual banking sistem, yaitu sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah. hal tersebut telah diakui sejak berlakunya Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.[2] Posisi perbankan syariah makin diperkuat dengan fatwa DSN MUI No.01 tanggal 24 Januari 2004 mengenai haramnya bunga bank. Dengan demikian secara hukum eksisitensi perbankan syariah telah diakui.

Perkembangan bank syariah di Indonesia peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ketahun. Hingga kini, jumlah bank syariah di Indonesia dapat ditunjukkan dalam tabel 1.1 berikut:

---

[1] Iman Ghozali, Pengaruh *CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financing to Deposit Ratio) BOPO* (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan NPL (Non Performing Loan) terhadapProfitabilitas Bank Syariah Mandiri, 2007, dalam http://gerskripsi.com.

[2] Abdul Ghofur Ansori, *Hukum Perbankan Syariah (UU No.21 Tahun 2008)*, (Bandung : PT.Rafika Aditama,2013). hal 36

Tabel 1.1
Perkembangan Jaringan Kantor BUS, UUS dan BPRS di Indonesia
Tahun 2009-2016

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Bank Umum Syariah (BUS)								
Jumlah Bank	6	11	11	11	11	12	12	13
Jumlah Kantor	711	1.215	1.390	1.734	1.987	2.151	2.121	1885
Unit Usaha Syariah (UUS)								
Jumlah Bank	25	23	24	24	23	22	22	21
Jumlah Kantor	287	262	312	493	567	320	327	318
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)								
Jumlah Bank	138	150	155	158	163	163	162	164
Jumlah Kantor	225	286	364	401	402	439	452	446

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2016

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah kantor bank umum syariah selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009, jumlah kantor bank umum syariah di Indonesia adalah 711 kemudian terus mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga pada taun 2015 menjadi 2.121 kantor. Pada tahun 2016, jumlah kantor bank syariah mengalami penurunan sebanyak 236 kantor, namun jumlah bank syariah mengalami peningkatan dari 12 Bank menjadi 13 Bank. Perkembangan BPRS juga mengalami tren positif, dimana setiap tahunnya terus meningkat. Pada tahun 2009, jumlah BPRS di Indonesia adalah 138 dengan 225 kantor yang beroperasi kemudian terus mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga pada taun 2016 menjadi 164 dengan 446 kantor. Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi bank syariah di Indonesia semakin baik dari tahun ke tahun.

Bank Syariah Mandiri sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki peran strategis yaitu melalui fungsinya sebagai lembaga *intermediary* yang

menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan. Sebagaimana perusahaan-perusahaan lainnya, Bank Syariah Mandiri juga memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba atau keuntungan, dengan peningkatan pada profitabilitas/keuntungan akan menambah kepercayaan nasabah dan selanjutnya mempengaruhi kelangsungan usahanya

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah sistem perbankan syariah di Indonesia. Di saat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamat perekonomian dari krisis yang berkepanjangan. Disisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (merger) 4 (empat) bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu, satu bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada tanggal 31 Juli 1999.

Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT BSB merupakan salah satu bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB).PT BSB merupakan salah satu bank konvensional

yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-

nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

Kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satunya yang dijadikan dasar penilaian yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dalam laporan keuangan tersebut dapat dilihat laba bersih dari bank. Laba atau profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja suatu bank.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam opersasinya. Untuk selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja perbankan. *Return On Asset* (ROA) dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset yang dimiliki. Perkembangan laba bersih pada Bank Syariah Mandiri bisa dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 1.1
Perkembangan laba bersih Bank Syariah Mandiri
Periode Oktober – Desember 2016

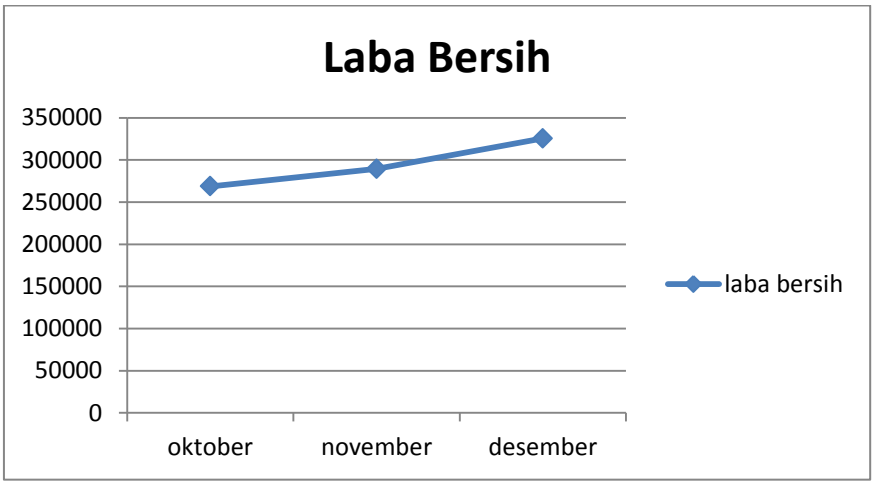

Dari grafik 1 diatas menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh Bank Mandiri Syariah selama bulan oktober sampai dengan desember mengalami kenaikan. Pada bulan oktober sebesar 268.738.000, pada bulan november mengalami kenaikan sebesar 289.4446.000 dan pada bulan desember kembali mengalami kenaikan sebesar 325.414.000. hal ini menunjukkan kinerjan Bank Syariah Mandiri terbilang baik.

Salah satu langkah yang dilaksanakan oleh perbankan untuk memperoleh laba adalah dengan memanfaatkan seluruh Aktiva Produktifnya, dapat berupa dalam bentuk pembiayaan, surat berharga (SBI), penyertaan modal, dan penanaman dana pada bank lain untuk memperoleh penghasilan (*Earning Assets*). Pemberian fasilitas pembiayaan merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh perbankan syariah untuk memperoleh pendapatan. Kinerja perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaannya dapat diukur dengan menggunakan rasio pembiayaan atau NPF. Apabila bank-bank mampu menekan rasio Pembiayaan bermasalah di bawah 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar karena bank akan menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian pembiayaan bermasalah yang berada pada pos utama dalam aktiva (Aktiva yang menghasilkan), ketentuan pembentukan cadangan pembiayaan bermasalah wajib menggunakan formula yang ditentukan oleh BI, dimana kualitas aktiva produktif dihitung dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang penilaiannya sewaktu-waktu dapat berubah berdasarkan ketentuan.

Dengan semakin kecilnya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang harus dibentuk bank, maka laba usaha yang diperoleh menjadi semakin besar sehingga kinerja bank secara keseluruhan akan ikut membaik. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif pada triwulan 2,3 dan 4 tahun 2016 bulan juni sebesar 2.010.406,00, bulan september sebesar 1.800.977,00 dan pada bulan desember 1.923.111,00.[3] Dengan melihat data penyisihan penghapusan aktiva produktif yang mengalami fluktuasi diakibatkan oleh semakin besarnya pembiayaan bermasalah. Dengan demikian pembiayaan bermasalah dan penyisihan penghapusan aktiva produktif merupakan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi besar kecilnya laba yang akan diperoleh perbankan.

Selain Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Dana pihak ketiga juga berpengaruh terhadap perkembangan pendapatan bank syariah. Semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh oleh bank. Karena dana pihak ketiga merupakan suatu variabel yang sangat penting dalam mengukur pendapatan bank syariah, karena hampir seluruh dana dari masyarakat (DPK) disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan yang menjadi salah satu sumber pendapatan bank. Dana pihak ketiga Bank Syariah Mandiri dalam tiga bulan terakhir tahun 2016 mengalami fluktuasi, bulan juni sebesar 63.792.138,00, bulan september 63.731.874,00, dan pada bulan desember 65.051.695,00.[4]

---

[3] www.syariahmandiri.co.id dan www.ojk.go.id, laporan keuangan publikasi triwulan Bank Syariah Mandiri

[4] www.ojk.go.id, laporan keuangan publikasi triwulan Bank Syariah Mandiri

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemegang saham juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga permintaan sahamnya.

Profitabilitas yang semakin baik, akan membuat investor menjadi semakin percaya untuk kemudian menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Profitabilitas yang baik akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan pemegang saham. Bagi perusahaan, akan mendapatkan suntikan dana dari investor dan menaikkan nilai pasar perusahaan tersebut. Sedangkan bagi investor, akan mendapatkan keuntungan berupa deviden atau *capital gain* dari investasi tersebut. Oleh karena itu profitabilitas adalah rasio keuangan yang sangat penting untuk diteliti hubungannya dengan harga saham, terutama bagi perusahaan yang tentunya membutuhkan suntikan dana relatif besar untuk melakukan ekspansi.

Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil topik ini untuk dijadikan bahan penulisan dengan judul “PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH, PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF DAN DANA PIHAK KETIIGA TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE TAHUN 2009-2016.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini membahas tentang sejauh mana Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pendapatan Bank Syariah Mandiri. Beberapa permasalahan yang dapat diambil dari latrar bel;aklang di atas adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perbankan syariah dapat dilihat dari profitabilias yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets.*
2. Setiap pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah mempunyai peluang terjadinya pembiayaan bermasalah yang akan berdampak pada pendapatan operasional yang diperoleh
3. Semakin besar pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank syariah, semakin besar pula Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang harus dibentuk. Sehingga akan mengurangi laba yang diperoleh.
4. Dana pihak ketiga mempunyai peranan yang penting dalam memperoleh pendapatan. Semakin besar dana pihak ketiga, semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan sehingga pendapatan pembiayaan yang diperoleh juga meningkat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berukut :

1. Apakah Pembiayaan Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah Penyesihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah Pembiayaan Bermasalah, Penyisihan Piutang Aktiva Produktif (PPAP) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai tujuan yang sangat penting, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh signifikan antara variabel Pembiayaan Bermasalah terhadap perolehan Profitabilitas Bank Mega Syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh signifikan antara variabel Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap perolehan Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk menganalisis pengaruh signifikan antara variabel Dana Pihak Ketiga terhadap perolehan Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

4. Untuk menganalisis bersama-sama ketiga pengaruh signifikan antara variabel Pembiayaan Bermasalah, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

E. Kegunaan Penelitian.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan acuan secara teoritis serta menambah khasanah ilmiah terutama di bidang lembaga keuangan.

2. Kegunaan Praktis.

   a. Bagi lembaga.

      Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi pihak Bank Syariah Mandiri. untuk memberikan kontribusi bagi lembaga dalam mempertimbangkan langkah-langkah untuk mengambil kebijakan dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas

   b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan tentang perbankan syariah.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitiaan

Penelitian ini menggunakan profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independent adalah Pembiayaan Bermasalah, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga Penelitian ini dibatasi pada periode 2009-2016.

G. Penegasan Istilah

Supaya para pembaca mampu memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep penting yang termuat dalam judul skripsi ini beserta hal-hal yang akan diteliti, maka penulis mengemukakan istilah-istilah yang akan menjadi kata kunci dari judul, yaitu sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

Secara konseptual yang dimaksud "Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016".

a. Pembiayaan bermasalah

Pembiayaan bermasalah berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang

diinginkan pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank, pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, di ragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.[5]

b. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Penyisihan yang dibentuk untuk menutupi kemungkinan resiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari tidak dapat diterima kembali sebagian atau seluruh kredit yang diberikan maupun dana yang ditetapkan di bank lain, sebagaimana diatur dalam ketentuan bank Indonesia mengenai penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).[6]

c. Dana Pihak Ketiga

Menghimpun dana berarti mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilaksakan oleh bank melalui berbagai strategi agar masyarakat tertarik dan mau menginvestasikan dananya melalui lembaga keuangan bank.[7]

d. Profitabilitas

---

[5] Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institution Management:* Conventional & Sharia System." (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)

[6] Veithzal Rivai, *Commercial Bank Management,* (Jakarta: PT. RajaGrafindo. Persada, 2013),

[7] Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan (Edisi 7),* (Yogyakarta: Ekonisia, 2010), hlm. 24.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Laba bisa diartikan sebagai pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak.[8]

2. Definisi Operasional

Penelittian ini secara operasional dimaksudkan untuk menguji faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri. Dikarenakan pendapatan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatika. Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan lembaga keuangan dalam memperoleh laba untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Dalam penelitian ini diukur menggunakan Pembiayaan bermasalah (X1), PPAP (X2), dan dana pihak ketiga (X3) apakanh secara signifikan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

H. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis uraikan sistematika penelitian yang terdiri atas lima bab dan beberapa sub-sub bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN: Pada bab ini penulis menguraikan terkait Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian,

[8] Harmono, *Manajemen Keuangan* (Berbasis balanced scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis),…hlm. 231

Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Batasan Penelitiaan, Penegasan Istilah.

2. BAB II: LANDASAN TEORI: Pada bab ini penulis menguraikan terkait Diskripsi Teori, Penelitian terdahulu, Kerangka Konseptual/kerangka berfikir penelitian.
3. BAB III: METODE PENELITIAN: Pada bab ini penulis menguraikan terkait Rancangan Penelitian yang terdiri dari Pendekatan penelitian dan Jenis penelitian, Hipotesis Penelitian, Variabel penelitian, Populasi Sampel dan sampling penelitian, Data dan Sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Analisis data.
4. BAB IV : HASIL PENELITIAN: Pada bab ini penulis menguraikan terkait Diskripsi Data hasil penelitian dan Pengujian Hipotesis.
5. BAB V: PEMBAHASAN: Pembahasan yang berisi tentang pengaruh Pembiayaan bermasalah, penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), dana pihak ketiga (DPK) terhadap profitabilitas.
6. BAB VI: PENUTUP: Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan, dan saran.